

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang peneliti paparkan pada pembahasan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan keterampilan merupakan program yang dimiliki oleh Bimbingan kegiatan (BIMKEG) yang tugasnya membina dan melatih narapidana dalam hal keterampilan. Narapidana dibimbing dan dilatih tujuannya untuk menanamkan kemandirian dan mempunyai jiwa berwirausaha melalui program keterampilan yang ada di bengkel kerja RUTAN klas 1 Surabaya. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan keterampilan maka pihak BIMKEG memerlukan manajemen pelatihan keterampilan untuk mengatur proses dan jalannya pelatihan. Mekanisme penerapan manajemen pelatihan disini diawali dengan *perencanaan* yang berisi tujuan pelatihan keterampilan, penentuan instruktur pelatih dalam pelatihan, proses pendaftaran dan seleksi peserta pelatihan. Tujuannya menambah pengalaman didunia kerja, menambah ilmu melalui pelatihan dibengkel kerja, merubah karakter narapidana dan membangun kemandirian narapidana pasca pelatihan.
2. Materi pelatihan keterampilan sementara ini yang ada di RUTAN klas 1 Surabaya ada 8 macam bentuk pelatihan yakni salon potong rambut,

cuci motor menjahit, elektro, perikanan, loundri, home industry roti, dan perkayuan. Adapun untuk manajemen pelatihan keterampilan bagi narapidana di RUTAN klas 1 Surabaya tahap-tahap yang dilakukan pada dasarnya sudah sesuai dengan teori manajemen pelatihan walaupun tidak sempurna dan tidak sama seutuhnya.

3. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melaksanakan pelatihan dengan penyampaian teori terus dilanjutkan dengan prakteknya. Dalam prakteknya menggunakan alat bantu pelatihan sudah ada dan terfasilitasi. Alat yang digunakan masih menggunakan alat seadanya memakai inventaris bengkel kerja. Jika alatnya tidak terfasilitasi maka BIMKEG mengajukan permohonan pengeluaran anggaran pembinaan dan pelatihan. Dalam bengkel kerja banyak pihak luar bekerjasama dalam hal pelatihan keterampilan. Sehingga bengkel kerja banyak alat penunjang pelatihan keterampilan yang terfasilitasi ats kerjasama dengan pihak luar. Seperti halnya seperangkat alat perkayuan, alat dan mesin untuk produksi roti dan alat pencuci sepeda motor.
4. *Evaluasi* yang dilakukan oleh BIMKEG dalam hal pelatihan yakni evaluasi hasil pelatihan keterampilan, instruktur dan pengurus BIMKEG menilai hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peserta. Evaluasi pelatihan dilaksanakan langsung setelah proses pelatihan selesai. Selain evaluasi pelatihan ada evaluasi bulanan yang dilaksanakan pengurus RUTAN. Dalam evaluasi ini BIMKEG mempersentasikan laporan satu bulan yakni mengevaluasi bidang

keterampilan, tamping pekerja, alat dan keuangan hasil usaha bengkel kerja.

## B. SARAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

Dari empat kesimpulan diatas Melalui penulisan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, antara lain :

1. Untuk BIMKEG memerlukan pembuatan misi dan program kerja tahunan atau bulanan sehingga pembinaan dan pelatihan berjalan sesuai dengan program, terlebih-lebih membuat jadwal kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam perekrutan narapidana untuk menjadi tamping dibengkel kerja harus dimatangkan.
2. Menambah materi pelatihan dengan bentuk pelatihan baru. Meskipun di tahun 2014 mengalami kosong anggaran untuk BIMKEG. Maka perlu adanya kerjasama dengan pihak luar dalam hal kerjasama pelatihan. Jika ditahun 2014 ini sudah terprogram dengan baik, maka kevakuman kegiatan tidak akan terjadi.
3. Metode penyampaian instruktur pelatih masih kurang dimengerti oleh peserta pelatihan. Dikarenakan dalam pelatihan pembuatan roti dalam teorinya tidak ada alat tayangan layar. Sehingga ketika dalam penyampaian pembuatan adonan dalam teorinya peserta kurang mengerti ukuran campuran bahan-bahan pembuat roti. Tidak ada peraturan membawa alat tulis, sehingga dalam praktek pembuatan kue yang sudah diperagakan sebelumnya peserta lupa. Pada akhirnya hasil kuenya kurang mengembang.

4. Dalam evaluasinya BIMKEG hanya mengevaluasi bengkel kerja yang bisa mendapatkan uang banyak. Akan tetapi keterampilan yang tidak bisa mendapatkan keuntungan banyak dibiarkan. Contohnya keterampilan menjahit yang sekarang hanya di minati oleh satu orang saja dan sekarang tamping menjahit mau habis masa tahanannya dan tidak ada perekrutan secepatnya. Padahal tamping menjahit merupakan kebutuhan penting bagi penghuni Rumah tahanan.